

SKRIPSI

**DAMPAK PENURUNAN HARGA TANDAN BUAH
SEGAR (TBS) TERHADAP SUMBER MATA
PENCAHARIAN DAN PENDAPATAN PETANI
SWADAYA DI DESA BERLIAN MAKMUR
KECAMATAN SUNGAI LILIN KABUPATEN MUSI
BANYUASIN**

***IMPACT OF FRESH FRUIT BUNCH PRICE DECLINE
SOURCE LIVELIHOODS AND INCOME FARMERS
SWADAYA IN THE BERLIAN MAKMUR VILLAGE
MUSI RIVER SUB DISTRICT SUNGAI LILIN
DISTRICT MUSI BANYUASIN***



**Mora Gipson Tamba
05121001036**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2016**

RINGKASAN

MORA GIPSON TAMBA “Dampak Penurunan Harga Tandan Buah Segar terhadap Sumber Mata Pencaharian dan Pendapatan Petani Swadaya di Desa Berlian Makmur Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin”. (Dibimbing oleh **ANDY MULYANA, RISWANI**).

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Mengidentifikasi sumber mata pencaharian yang dijadikan alternatif apabila harga tandan buah segar (TBS) mengalami penurunan. 2) Menganalisis perbedaan pendapatan petani swadaya di Desa Berlian Makmur Kecamatan Sungai Lilin sebelum dan setelah harga tandan buah segar (TBS) mengalami penurunan. 3) Menghitung kontribusi pendapatan usaha lain terhadap pendapatan total petani swadaya 4) Menganalisis tingkat kesejahteraan petani swadaya di Desa Berlian Makmur Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin terhadap pendapatan total yang diterima setelah harga sawit turun sesuai dengan standar Kebutuhan Hidup Layak.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Berlian Makmur Kabupaten Musi Banyuasin Kecamatan Sungai Lilin Penentuan. Penarikan sampel dilakukan dengan metode acak sederhana (*simple random sampling*) dengan mengambil 40 petani swadaya sebagai sampel yang berasal dari Desa Berlian Makmur dengan total jumlah populasi 215 petani swadaya

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sumber mata pencaharian lain yang dilakukan petani swadaya di Desa Berlian Makmur setelah harga TBS turun terdiri dari usahatani non kelapa sawit meliputi usahatani karet, dan non usahatani meliputi dengan variasi jenis usaha meliputi pedagang, supir, penjahit, dan penjaga toko.

Pendapatan kelapa sawit petani kelapa sawit swadaya sebelum harga sawit turun lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan petani kelapa sawit swadaya setelah harga sawit turun dengan selisih pendapatan sebesar Rp132.958,33 per luas garapan per bulan. Penurunan harga tandan buah segar pada tahun 2015 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani swadaya.

Kontribusi pendapatan usaha lain terhadap pendapatan total dari seluruh pekerjaan yang dilakukan petani swadaya 75,82 persen sehingga mata pencaharian lain (karet, dan non usahatani) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang diterima oleh petani swadaya.

Standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) petani swadaya sebesar Rp1.097.374,29 per bulan per orang , dengan rata-rata pendapatan selama penurunan harga sebesar Rp2.031.833,09 per keluarga dan rata-rata KHL total responden sebesar Rp3.781.551,81 per bulan per keluarga, sehingga terdapat selisih sebesar Rp5.048.987,62 per bulan per keluarga. Pendapatan yang diterima petani swadaya belum bisa memenuhi standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL). Berdasarkan uji-t pengaruh penurunan harga tandan buah segar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga dalam hal ini menggunakan standar kebutuhan hidup layak (KHL).

SUMMARY

MORA GIPSON TAMBA "Impact of Fresh Fruit Bunch Price Decline on Livelihoods and Income Governmental Farmers in the village of Berlian Makmur Sungai Lilin Musi Banyuasin ". (Supervised by **ANDY MULYANA, RISWANI**).

The purpose of this research are: 1) Identifying sources of livelihood which is used as an alternative if the price of fresh fruit bunches (FFB) has decreased. 2) to analyze differences in the incomes of farmers in the village self Berlian Makmur Sungai Lilin before and after the price of fresh fruit bunches (FFB) has decreased. 3) Calculate the contribution of other revenues against total income independent smallholders 4) to analyze the level of welfare of farmers in the village self Berlian Makmur Village, Sungai Lilin Musi Banyuasin the total income received after oil prices fell in line with the standards of the Living Needs. This research was conducted in the village of Berlian Makmur Village, Sungai Lilin Musi Banyuasin Determination.

Sampling is done by a random method (simple random sampling) by taking 40 independent smallholders as samples from the village of Berlian Makmur with a total number of 215 farmers' self-help

Results of empirically show that the livelihoods of other farmers do self-help in the village of Berlian Makmur after FFB price drops consisted of farming non palm covering rubber, and non-farm covers with variations in the type of business include merchants, drivers, tailors, and shopkeepers ,

Revenue palm oil palm farmers self before oil prices fell more than in the non-oil palm farmers' income after oil prices fell by a margin of comprehensive income of Rp132.958,33 per claim per month. The decline in the price of fresh fruit bunches in 2015 did not real different affect the income of independent smallholders.

Other business revenue contribution to the total revenue of all work performed independent smallholders 75,82 percent so that other livelihoods (rubber, and non-farming) real different affects the income received by independent smallholders.

Standard Living Needs (KHL) by independent smallholders Rp2.055.866,17 each month each person, with the average income for a decline in prices of Rp1.097.374,29 each household and the average KHL total respondents is Rp3.781.551,81 each month each family, so that there is a difference of Rp1.471.703,61 each month per family. Revenue received independent smallholders can not yet meet the standards of the Living Needs (KHL). Based on t-test the effect of a decrease in the price of fresh fruit bunches not significantly affect the welfare of the family in this case using a decent standard of living needs (KHL).

SKRIPSI

DAMPAK PENURUNAN HARGA TANDAN BUAH SEGAR (TBS) TERHADAP SUMBER MATA PENCAHARIAN DAN PENDAPATAN PETANI SWADAYA DI DESA BERLIAN MAKMUR KECAMATAN SUNGAI LILIN KABUPATEN MUSI BANYUASIN

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian**



**Mora Gipson Tamba
05121001036**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2016**

LEMBAR PENGESAHAN

**DAMPAK PENURUNAN HARGA SAWIT TERHADAP
SUMBER MATA PENCAHARIAN DAN
PENDAPATAN PETANI SWADAYA DI DESA
BERLIAN MAKMUR KECAMATAN SUNGAI LILIN
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

PROPOSAL SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian**

Oleh:

**Mora Gipson Tamba
05121001036**

Indralaya, September 2016

Pembimbing I



**Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP.196012021986031003**

Pembimbing II



**Dr. Riswani, S.P., M.Si.
NIP. 197006171995122001**

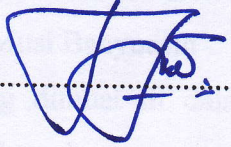
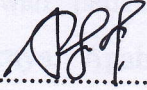

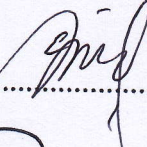
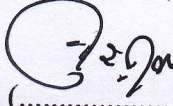
**Mengetahui,
Ketua Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Unsri**



**Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP.196501021992031001**

Skripsi dengan judul "Dampak Penurunan Harga Tandan Buah Segar (TBS) Terhadap Sumber Mata Pencaharian dan Pendapatan Petani Swadaya di Desa Berlian Makmur Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin" oleh Mora Gipson Tamba telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 10 November 2016 dan telah dipebaiki sesuai saran dan masukan dari tim penguji.

Komisi Penguji

- | | | |
|---|------------|---|
| 1. Prof. Dr. Ir. H. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP. 19601202 198603 1 003 | Ketua | () |
| 2. Dr. Riswani, S.P., M.Si.
NIP. 19700617 199512 2 001 | Sekretaris | () |
| 3. Dr. Ir. Hj. Lifianthi, M.Si.
NIP. 19680614 199401 2 001 | Penguji | () |
| 4. Elly Rosana, S.P., M.Si.
NIP. 19790727 200312 2 003 | Penguji | () |
| 5. Muhammad Arbi, S.P., M.Sc.
NIP. 19771102 200501 1 001 | Penguji | () |

Indralaya, November 2016

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya



Dr. Ir. Erzal Sodikin
NIP. 196002111985031002

Ketua Program Studi
Agribisnis



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP. 196205101998031002

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Mora Gipson Tamba

NIM : 05121001036

Judul : Dampak Penurunan Harga Sawit terhadap Sumber Mata
Pencaharian dan Pendapatan Petani Swadaya di Desa Berlian
Makmur Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah pengawasan pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya,



Mora Gipson Tamba

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Medan pada tanggal 19 Maret 1994 dari pasangan suami istri Bilson Yohanes. Tamba (alm.) dan Rosmeri Batubara. Penulis merupakan anak ke-3 dari 3 bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Methodist-6 Medan 2006, Sekolah Menengah Pertama di SMP Methodist-6 Medan pada tahun 2009, dan Sekolah Menengah Atas di SMA Swasta Katolik St. Thomas 1 Medan pada tahun 2012 dan setelah menyelesaikan pendidikan di SMA, penulis mengikuti Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri di kota Medan dengan pilihan kedua adalah Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Sriwijaya.

Penulis aktif di organisasi kampus dan organisasi di luar kampus. Adapun organisasi yang diikuti penulis adalah menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (Himaseperta) dan organisasi di luar kampus adalah Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI) Cabang Palembang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan karunia-Nya penulis bisa menyelesaikan penulisan Proposal Skripsi yang berjudul Dampak Penurunan Harga Sawit terhadap Sumber Mata Pencaharian dan Pendapatan Petani Swadaya di Desa Berlian Makmur Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada

1. Tuhan Yesus yang sudah memberikan rahmat, karunia, dan cinta kasih, berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis bisa menyelesaikan studinya.
2. Kedua orang tua, yang bernama Bilson Yohanes Tamba (alm.) dan Ibu Rosmeri Barubara, yang telah melahirkan, merawat, dan membimbing hingga saat ini. Bapak yang telah mendoakan dari surga. Mama yang telah berjuang dan mendoakan sehingga bisa sampai pada tahap ini. Kakak Hesty Octavia Tamba, Iwan Rizky Oscar Tamba, sebagai kakak dan abang yang telah memberikan semangat dan bimbingan yang sangat luar biasa. Seluruh keluarga yang memberikan bantuan secara moral dan moril.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc., selaku dosen pembimbing pertama, Ibu Dr. Riswani, S.P., M.Si., selaku dosen pembimbing kedua, dan juga kepada Ibu Dr. Ir. Hj. Lifianthi, M.Si., selaku dosen penelaah.
4. Theresia Nurmalita Sariningrum sebagai teman dekat yang telah mendoakan saya dan memberikan semangat untuk bisa menyelesaikan penulisan ini.
5. Christepany Dwi Putri Tambunan, Restu Pahnolia, Meinsye Bunga Pardede, Steven Stenley Ginting, Carlina Bella Simajuntak dan seluruh rekan-rekan dari Agribisnis Universitas Sriwijaya angkatan 2012, yang telah memberikan banyak bantuan dan semangat.
6. Keluarga Besar Perhimpunan Mahasiswa Katolik Cabang Palembang (PMKRI) St. Beda Yang Tekun yang telah memberikan dinamika dan proses yang luar biasa, memberikan pelajaran berorganisasi yang baik,

Penulis menyadari bahwa penulisa Proposal Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, oleh karena itu penulis menyamapaikan

permohonan maaf dan meminta saran kepada semua pihak supaya penyusunan Proposal Skripsi ini menjadi lebih baik.

Semoga Proposal Skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi semua pihak. Atas perhatian Bapak dan Ibu saya ucapkan terimakasih.

Indralaya, November 2016

Mora Gipson Tamba

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan.....	9
II. KERANGKA PEMIKIRAN	10
2.1. Tinjauan Pustaka	10
2.1.1. Konsepsi Tanaman Kelapa Sawit	10
2.1.2. . Konsepsi Perkebunan Swadaya	11
2.1.3. Konsepsi Sumber Mata Pencarian	13
2.1.4. Konsepsi Produksi	14
2.1.5. Konsep Biaya Produksi.....	16
2.1.6. Konsepsi Harga.....	18
2.1.7. Konsepsi Biaya dan Penerimaan.....	20
2.1.8. Konsep Kebutuhan Hidup Layak (KHL).....	22
2.2. Model Pendekatan.....	24
2.3. Hipotesis	25
2.4. Batasan Operasional.....	26
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	28
3.1. Tempat dan Waktu	28
3.2. Metode Penelitian	28
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	28
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	28
3.5. Metode Pengolahan Data	29
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1. Keadaan Umum Daerah	32
4.1.1. Letak dan Batas Wilayah	32

	Halaman
4.1.2. Keadaan Penduduk	32
4.1.3. Sarana dan Prasarana	33
4.2. Karakteristik Petani Contoh	34
4.2.1. Petani Swadaya	34
4.2.2. Umur Petani	34
4.2.3. Pendidikan Petani Swadaya	36
4.2.4. Jumlah Anggota Keluarga.....	37
4.2.5. Luas Lahan Kelapa Sawit.....	38
4.3. Sumber Mata Pencaharian.....	39
4.3.1 Usahatani Kelapa Sawit	40
4.3.2 Usahatani Non Kelapa Sawit (Karet).....	41
4.3.3. Non Usahatani	41
4.4. Analisis Pendapatan Petani Swadaya Kelapa Sawit dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Total Rumah Tangga.....	43
4.4.1. Biaya Tetap	43
4.4.2 Biaya Variabel.....	44
4.4.2 1. Biaya Pupuk.....	45
4.4.2.2. Biaya Herbisida	47
4.4.2 3. Biaya Tenaga Kerja	48
4.4.3. Biaya Produksi Total.....	50
4.4.4. Harga Tandan Buah Segar (TBS)	51
4.4.5. Produksi	53
4.4.6. Penerimaan dan Pendapatan Kelapa Sawit	55
4.5. Kontribusi Pendapatan Usaha Lain Terhadap Pendapatan Rumah Tangga.....	57
4.6. Kebutuhan Hidup Layak	59
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	63
5.2. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Perkiraan Produksi Kelapa Sawit di Indonesia pada Tahun 2016-2019.....	2
2. Produksi TBS di Indonesia pada Tahun 2013	3
3. Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2013-2015	4
4. Produksi Kelapa Sawit di Sumatera Selatan pada Tahun 2013-2015.....	5
5. Harga Tandan Buah Segar (TBS) Sumatera Selatan tahun 2014 per Kilogram	7
6. Kelompok Umur Petani Sampel di Desa Berlian Makmur	35
7. Tingkat Pendidikan Petani Swadaya di Desa Berlian Makmur	36
8. Jumlah Anggota Keluarga Petani Swadaya di Desa Berlian Makmur	38
9. Luas Lahan Kelapa Sawit Petani Swadaya di Desa Berlian Makmur tahun 2015	39
10. Sumber Mata Pencaharian Petani Swadaya di Desa Berlian Makmur Tahun 2015	40
11. Rata-Rata Biaya Penyusutan Alat Kebun Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Tahun 2015	44
12. Rata-Rata Biaya Pupuk yang digunakan Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Tahun 2015	45
13. Rata-Rata Biaya Pestisida (<i>Round Up</i>) Petani Swadaya di Desa Berlian Makmur Tahun 2015	47
14. Rata-Rata Biaya Upah Pemupukan yang Dibayar Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Tahun 2015	48
15. Rata-Rata Biaya Pengupahan Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Tahun 2015	49
16. Rata-Rata Biaya Produksi Total Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Tahun 2015.....	50

17. Harga TBS yang diterima Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Tahun 2015	52
18. Produksi Tandan Buah Segar (TBS) Petani Swadaya di Desa Berlian Makmur Tahun 2015	54
19. Biaya Rata-Rata Penerimaan dan Pendapatan Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Tahun 2015	55
20. Selisih Rata-Rata Produksi Tandan Buah Segar (TBS) Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Tahun 2015	56
21. Tabel Hasil Uji-t Menghitung Pendapatan Sebelum-Selama Harga TBS Turun Tahun 2015	57
22. Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Tahun 2015	58
23. Komponen dan Persentase Standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Tahun 2015	59
24. Selisih Rata-Rata Pendapatan Keluarga Petani Swadaya dengan Standar Kebutuhan Hidup Keluarga (KHL) Desa Berlian Makmur Tahun 2015	60
25. Rata-Rata Standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Tahun 2015	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Wilayah Kabupaten Musi Banyuasin	67
2. Identitas Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Tahun 2015	68
3. Umur Anggota Keluarga Laki-Laki Petani Swadaya Tahun 2015	70
4. Umur Anggota Keluarga Perempuan Petani Swadaya Tahun 2015	72
5. Biaya Penyusutan Dodos Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Tahun 2015	74
6. Biaya Penyusutan Eggrek Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Tahun 2015	76
7. Biaya Penyusutan Gancu Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Tahun 2015	78
8. Biaya Penyusutan Angkung Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Tahun 2015	80
9. . Biaya Tetap Alat Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Tahun 2015	83
10. Biaya Upah Pemupukan Urea Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Tahun 2015	84
11. Biaya Upah Pemupukan SP36 Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Tahun 2015	86
12. Biaya Upah Pemupukan KCl Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Tahun 2015	88
13. Biaya Upah Pemupukan Posca Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Tahun 2015	90
14. Biaya Upah Pemupukan Dolomit Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Tahun 2015	92
15. Biaya Upah Pemupukan Burat Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Tahun 2015	94
16. Biaya Upah Pemupukan TSP Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Tahun 2015	96
17. Biaya Upah Pemupukan Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Tahun 2015)	98

18. Biaya Upah Melepah Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Tahun 2015	100
19. Biaya Upah Panen Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Tahun 2015	102
20. Biaya Upah Menyemprot Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Tahun 2015	104
21. Biaya Upah Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Tahun 2015	106
22. Biaya Pupuk Urea Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Tahun 2015	108
23. Biaya Pupuk SP36 Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Tahun 2015	110
24. Biaya Pupuk KCl Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Tahun 2015	112
25. Biaya Pupuk Posca Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Tahun 2015	114
26. Biaya Pupuk Dolomit Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Tahun 2015	116
27. Biaya Pupuk Burat Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Tahun 2015	118
28. Biaya Pupuk TSP Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Tahun 2015	120
29. Biaya Pupuk Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Tahun 2015	122
30. Biaya Herbisida Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Tahun 2015	128
31. Biaya Total Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Tahun 2015	130
32. Produksi Tandan Buah Segar (TBS) Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Periode Januari sampai Juni 2015	132
33. Produksi Tandan Buah Segar (TBS) Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Periode Juli sampai Desember 2015	134
34. Harga Tandan Buah Segar (TBS) Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Periode Januari-Jul Tahun 2015.....	136

35. Harga Tandan Buah Segar (TBS) Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Periode Juli-Desember Tahun 2015	138
36. Penerimaan Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Periode Januari-Juni 2015	140
37. Penerimaan Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Periode Juli-Desember 2015.....	142
38. Pendapatan Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Periode Januari-Juni 2015	144
39. Pendapatan Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Periode Juli-Desember 2015.....	146
40. Pendapatan Non Kelapa Sawit (Karet) dan Non Usahatani Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Tahun 2015	148
41. Pendapatan Total Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Tahun 2015	150
42. Standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Tahun 2015	152
43. Standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Laki-Laki Desa Berlian Makmur Tahun 2015	158
44. Standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Perempuan Desa Berlian Makmur Tahun 2015	160
45. Standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Keluarga Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Tahun 2015	162
46. Selisih Pendapatan Total Terhadap Standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Tahun 2015	164
47. Lampiran 47. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov SPSS 16 dengan Variabel Pendapatan Kelapa Sawit Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Tahun 2015	166
48. Uji T Sampel Berpasangan Pendapatan Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Sebelum Harga TBS Turun dan Setelah Harga TBS Turun Tahun 2015.....	167
49. Hasil Uji-T Satu Sampel Pendapatan Total terhadap Rata-Rata KHL Petani Swadaya Desa Berlian Makmur Tahun 2015.....	168

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkebunan merupakan suatu bagian dalam sistem pertanian di Indonesia yang menjadi satu topik dimana mendapat perhatian tajam oleh para ahli pertanian. Hal ini dikarenakan sektor perkebunan sebagai subsektor pertanian memberikan devisa cukup besar bagi negara Indonesia. Komoditas perkebunan mempunyai peranan besar dalam pembangunan, khususnya pembangunan pertanian, sehubungan dengan peranannya dalam meningkatkan taraf hidup petani (Yayasan Agroekonomika, 2005).

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi pertanian unggulan yang banyak ditanam di Indonesia. Hal ini dikarenakan minyak nabati yang terkandung di dalam kelapa sawit lebih banyak dibandingkan dengan komoditi pertanian lainnya seperti kedelai, zaitun, dan bunga matahari. Selain menghasilkan minyak sayur, pemanfaatan kelapa sawit juga dapat digunakan sebagai energi alternatif, yakni bahan bakar nabati (biodiesel).

Produsen kelapa sawit di dunia masih didominasi oleh negara-negara di Asia Tenggara, Amerika Selatan dan Afrika. Indonesia merupakan negara penghasil kelapa sawit nomor satu di dunia dengan kapasitas produksi mencapai 31,10 juta ton per tahun. Malaysia menempati urutan kedua, setelah beberapa tahun silam kokoh di posisi pertama dengan produksi per tahun sebanyak 19,2 juta ton. Kedudukan ketiga diisi oleh Thailand dengan total produksi 2,18 juta ton per tahun yang diikuti oleh Kolumbia sebanyak 1,23 juta ton per tahun. Peluang untuk pengembangan agribisnis kelapa sawit masih cukup terbuka di Indonesia, terutama karena ketersediaan sumberdaya alam/lahan, tenaga kerja, teknologi maupun tenaga ahli. Dengan posisi sebagai produsen terbesar utama saat ini, Indonesia perlu memanfaatkan peluang ini dengan sebaik-baiknya, mulai dari perencanaan sampai dengan upaya menjaga agar tetap bertahan pada posisi sebagai negara penghasil sawit terbesar (*a country leader*) (Goenadi et al., 2005 dalam Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal-Kementerian Pertanian, 2014).

Komoditi kelapa sawit telah dikembangkan di beberapa daerah yang ada di Indonesia dan menjadi unggulan tanaman perkebunan. Hal ini dikarenakan kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan dengan nilai ekonomis yang cukup tinggi dan merupakan salah satu tanaman penghasil minyak nabati. Selain itu perkembangan perkebunan kelapa sawit juga didukung oleh produk-produk turunan kelapa sawit yang beranekaragam dan mempunyai banyak kegunaan.

Hasil panen kelapa sawit diolah terlebih dahulu supaya nilai guna kelapa sawit meningkat dibandingkan dengan menjual kelapa sawit tersebut tanpa diolah. Selanjutnya dalam proses pengolahan produk perkebunan kelapa sawit ini akan melibatkan berbagai macam pihak dan membutuhkan banyak sumber daya. Proses ini selanjutnya lebih dikenal dengan istilah agroindustri.

Indonesia diperkirakan bisa meningkatkan produksi kelapa sawit di tahun yang akan datang. Kondisi ini dilihat dari kemampuan Indonesia yang berhasil menduduki peringkat pertama di Asia Tenggara bahkan di dunia dalam menghasilkan TBS. Pada Tabel 1.1. dapat dilihat perkiraan produksi kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2016-2019.

Tabel 1.1. Perkiraan Produksi Kelapa Sawit di Indonesia pada Tahun 2016 sampai 2019

Tahun	Produksi (Ton)	Proyeksi (%)
2016	31.220.806	-
2017	33.152.440	6.19
2018	35.084.074	5.83
2019	37.015.709	5.51

Sumber : Kementerian Pertanian, 2014

Berdasarkan pada Tabel 1.1 dijelaskan bahwa diperkirakan akan terjadi kenaikan produksi kelapa sawit di Indonesia, walaupun kenaikan yang dialami mengalami penurunan. Proyeksi kenaikan pada tahun 2017 diperkirakan sebesar 6,19 % dimana perkiraan kenaikan mengalami penurunan pada tahun 2018 dan 2019 yakni sebesar 5,83 % dan 5,551 %.

Proyeksi produksi TBS kelapa sawit pada Tabel 1.1 didukung oleh produksi TBS di Indonesia pada tahun 2013 yang mencapai 27.782.004 ton. Ini dapat dilihat di Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Produksi TBS di Indonesia pada Tahun 2013

No	Provinsi	Produksi			Total
		Perkebunan Rakyat	Perkebunan Negara	Perkebunan Swasta	
1	Aceh	345.893	67.304	404.328	817.525
2	Sumatera Utara	1.185.309	1.058.264	2.305.629	4.549.202
3	Sumatera Barat	426.477	27.998	567.857	1.022.332
4	Riau	3.692.195	249.321	2.705.481	6.646.997
5	Jambi	963.291	84.290	702.036	1.749.617
6	Sumatera Selatan	1.137.064	135.563	1.417.993	2.690.620
7	Bengkulu	466.216	16.620	304.214	787.050
8	Lampung	172.118	64.059	187.878	424.055
9	Bangka Belitung	94.796	-	413.329	508.125
10	Kepulauan Riau	1.134	-	35.640	36.774
12	Jawa Barat	153	27.633	4.846	32.643
17	Banten	10.133	15.920	1.023	27.076
18	Kalimantan Barat	477.530	129.706	1.187.230	1.794.466
19	Kalimantan Tengah	229.963	382	2.896.793	3.127.138
20	Kalimantan Selatan	138.388	51.255	1.054.397	1.244.040
21	Kalimantan Timur	295.790	147.762	906.223	1.349.775
22	Kalimantan Utara	36.099	18.033	110.597	164.729
23	Sulawesi Tengah	121.075	1.521	121.478	244.074
24	Sulawesi Selatan	32.901	10.999	5.918	49.818
25	Sulawesi Tenggara	419	5.648	65.211	71.278
26	Sulawesi Barat	126.530	-	156.208	282.738
27	Maluku	14.740	-	-	14.740
28	Papua Barat	34.394	7.363	11.959	53.716
29	Papua	8.120	24.999	60.357	93.476
Indonesia		10.010.728	2.144.651	15.626.625	27.782.004

Sumber : Direktorat Jendral Perkebunan, 2015

Pada Tabel 1.2. dapat dilihat produksi TBS di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 27.782.004 ton. Produksi TBS provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2013 sebesar 2.690.620 ton, dimana Sumatera Selatan menempati urutan ke tiga provinsi penghasil TBS terbanyak di Indonesia setelah Riau dan Sumatera Utara.

Perkebunan kelapa sawit milik rakyat menghasilkan kelapa sawit 10.010.728 ton, milik negara menghasilkan kelapa sawit 2.144.651 ton, dan perkebunan swasta 15.626.625 ton. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa potensi Indonesia akan komoditi kelapa sawit sangat baik.

Berdasarkan data statistik komoditas kelapa sawit terbitan Ditjen Perkebunan, pada tahun 2014 luas areal kelapa sawit mencapai 10,9 juta hektar. Luas areal menurut status pengusahaannya milik rakyat (Perkebunan Rakyat) seluas 4,55 juta hektar atau 41,55% dari total luas areal, milik negara (PTPN) seluas 0,75 juta hektar atau 6,83% dari total luas areal, milik swasta seluas 5,66 juta hektar atau 51,62%, swasta terbagi menjadi 2 (dua) yaitu swasta asing seluas 0,17 juta hektar atau 1,54% dan sisanya lokal (Direktorat Jendral Perkebunan, 2014).

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu daerah penghasil kelapa sawit dan juga sebagai salah satu daerah sentral di Indonesia. Hal ini dikarenakan di provinsi ini banyak petani yang mengandalkan kelapa sawit sebagai sumber mata pencaharian mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, selain tanaman karet, kopi, dan teh. Ini dapat dilihat pada Tabel 1.2, dimana Sumatera Selatan menempati urutan ketiga penghasil kelapa sawit terbanyak di Indonesia dengan produktifitas 2.690.620 ton. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa kelapa sawit di Sumatera Selatan merupakan salah satu komoditi unggulan.

Luas areal perkebunan kelapa sawit yang ada di Sumatera Selatan akan terus berkembang karena tingginya animo masyarakat terhadap perkebunan kelapa sawit yang tersebar di setiap kabupaten yang ada di Sumatera Selatan. Luas areal perkebunan kelapa sawit yang berada di Sumatera Selatan dapat dilihat dari tahun 2013-2015 pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3. Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013-2015

Tahun	Luas Areal (Ha)			Total
	Perkebunan Rakyat	Perkebunan Negara	Perkebunan Swasta	
2013	357.241	42.482	389.074	788.797
2014	373.296	43.679	409.595	826.570
2015	388.724	44.910	430.446	864.080

Sumber : Direktorat Jendral Perkebunan Sumatera Selatan, 2015

Dari Tabel 1.3. di atas dapat diketahui bahwa lahan yang digunakan untuk tanaman sawit di Sumatera Selatan terus bertambah dari tahun 2013 sampai tahun 2015. Luas areal perkebunan rakyat pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 16.056 ha. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 terjadi kenaikan luas areal 15.428 ha pada areal perkebunan rakyat. Luas areal total juga mengalami kenaikan juga dari tahun 2013 ke tahun 2014 yaitu sebesar 37.773 ha. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 terjadi kenaikan sebesar 37.510 ha. Dapat disimpulkan bahwa terjadi perluasan areal lahan kelapa sawit pada tahun 2013-2015 (Direktorat Jendral Perkebunan, 2015)

Bertambahnya luas areal lahan yang dibuka, diikuti dengan peningkatan produksi kelapa sawit yang dihasilkan oleh perkebunan-perkebunan yang ada di Sumatera Selatan. Peningkatan produktifitas kelapa sawit dapat dilihat di Tabel 1.4.

Tabel 1.4. Produksi Kelapa Sawit di Sumatera Selatan pada Tahun 2013-2015

Tahun	Produksi (Ton)			Total
	Perkebunan Rakyat)	Perkebunan Negara)	Perkebunan Swasta	
2013	1.137.064	135.563	1.417.993	2.690.620
2014	1.213.457	138.414	1.501.117	2.852.988
2015	1.284.942	141.324	1.589.113	3.015.379
Total	3.635.463	415.301	4.508.223	8.558.987

.Sumber : Direktorat Jendral Perkebunan Sumatera Selatan, 2016.

Kabupaten Musi Banyuasin sebagai salah satu daerah otonom yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, khususnya potensi di sektor pertambangan dan energi, perkebunan, pertanian, pariwisata, potensi hasil hutan. Hingga saat ini Kabupaten Banyuasin merupakan daerah pemasok kelapa sawit tertinggi di Sumatera Selatan diantara kabupaten-kabupaten yang ada di Sumatera Selatan. Menurut data dari Direktorat Jendral Perkebunan (2014), pada tahun 2013 Musi Banyuasin memproduksi minyak kelapa sawit sebanyak 422.432 ton, diikuti Kabupaten Musi Rawas dan Ogan Komering Ilir dengan masing-masing memproduksi 258.856 ton dan 208.116 ton.

Sungai Lilin adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin. Sungai Lilin merupakan salah satu daerah yang maju di Sumatera Selatan, bahkan yang paling maju dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan yang berada di Kabupaten Musi Banyuasin. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan dari Sungai Lilin adalah letak lokasi yang strategis, dimana lokasi daerah tersebut berada di jalan utama lintas sumatera. Banyak kendaraan yang melewati daerah tersebut. Selain itu kekayaan alam yang dimiliki oleh Sungai Lilin merupakan faktor kemajuan daerah tersebut. Banyak perusahaan-perusahaan migas dan perkebunan yang berada di Sungai Lilin.

Kecamatan Sungai Lilin merupakan salah satu daerah penghasil kelapa sawit terbesar yang ada di Sumatera Selatan. Ini dapat dilihat dari sebagian besar masyarakat yang berada di kecamatan menggantungkan hidupnya di subsektor perkebunan, salah satunya adalah kelapa sawit. Pertumbuhan kelapa sawit ini di daerah ini sangat pesat. Dapat dikatakan bahwa perekonomian di daerah ini sudah berkembang. Ini dapat dilihat dari keadaan rumah-rumah penduduk yang berdiri kokoh.

Kebanyakan masyarakat Sungai Lilin berusahatani komoditi sawit. Harga sawit yang tinggi membuat masyarakat Sungai Lilin berbondong-bondong membuka lahan sawit. Peningkatan ini dapat dilihat dari semakin luasnya lahan yang dibuka dari tahun ke tahun. Namun pada dua tahun terakhir ini terjadi penurunan harga TBS di seluruh wilayah. Produsen TBS di Kabupaten Musi Banyuasin, khususnya masyarakat di Kecamatan Sungai Lilin menerima dampak yang sama.

Harga CPO di dalam negeri sangat ditentukan oleh keadaan harga di Kuala Lumpur dan Rotterdam. Harga CPO di Rotterdam sangat terkait dengan situasi permintaan dan penawaran minyak kedelai sebagai bahan substitusi penting minyak goreng asal kelapa sawit. Produk akhir yang paling menentukan gejolak harga dalam industri kelapa sawit adalah harga minyak goreng. Harga minyak goreng merupakan acuan utama bagi harga CPO, selanjutnya harga CPO merupakan acuan utama bagi harga TBS (Mulyana, 2008).

Kondisi harga buah sawit yang semakin merosot sekarang ini membuat banyak petani membiarkan kebun sawit terbengkalai dan beralih ke usaha lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pembukaan lahan yang semakin luas menyebabkan produksi tandan buah segar (TBS) kelapa sawit mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini berdampak terhadap harga kelapa sawit itu sendiri, dimana harga kelapa sawit mengalami penurunan yang signifikan. Harga TBS pada tahun 2013 dapat dilihat di Tabel 1.5.

Tabel 1.5. Harga Tandan Buah Segar (TBS) Sumatera Selatan Tahun 2014 per Kilogram (kg)

Bulan	Kabupaten						
	OKUT	OKI	Muara Enim	Lahat	Musi Rawas	Ogan Ilir	Musi Banyusin
Januari	1.050	1.339	1.605	1.516	1.200	800	1.910
Februari	975	1.412	1.690	1.571	1.200	800	1.910
Maret	1.350	1.570	1.740	1.842	1.000	800	1.960
April	1.350	1.573	1.834	1.885	1.300	800	2.000
Mei	1.450	1.555	1.760	1.851	1.300	900	1.800
Juni	1.400	1.647	1.760	1.771	1.450	1.250	1.830
Juli	1.437	1.623	1.720	1.807	1.350	1.250	1.680
Agustus	1.375	1.823	1.625	1.757	1.200	1.250	1.790
September	1.212	1.690	1.625	1.785	900	1.250	1.500
Oktober	1.150	1.573	1.340	1.742	1.000	1.250	1.550
November	1.350	1.124	1.420	1.785	1.100	1.250	1.620
Desember	1.375	1.124	1.432	1.900	1.100	1.250	1.640
Rata-Rata	1.290	1.504	1.629	1.768	1.175	1.071	1.766

Sumber : Direktorat Jendral Perkebunan Sumatera Selatan, 2015

Harga pada Tabel 1.5 adalah harga jual yang ditetapkan pemerintah. Kondisi penurunan harga sawit yang terjadi pada petani swadaya semakin turun karena harga yang diterima oleh petani swadaya bukanlah harga yang ditetapkan oleh pemerintah tetapi harga yang ditetapkan antara petani swadaya dengan tengkulak. Menurut informasi dari Kepala Desa Berlian Makmur harga sawit yang terjadi pada bulan Oktober 2015, dimana harga sawit menembus angka Rp900,00 per kilogram membuat para petani mengalami penurunan pendapatan. Khususnya para petani swadaya, dimana mereka menjual kelapa sawit dengan harga Rp600,00 per kilogram. Dampak yang lebih besar dirasakan oleh petani

swadaya dibandingkan dengan petani plasma. Dimana kebanyakan para petani swadaya di Desa Berlian Makmur Kecamatan Sungai Lilin hanya mempunyai sekitar 2 ha per kepala keluarga. Pendapatan petani swadaya yang turun di desa tersebut diikuti harga pupuk yang tinggi. Kelompok tani (koptan) yang hanya formalitas untuk petani swadaya membuat petani semakin tidak dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Akibat dari penurunan pendapatan yang dirasakan petani swadaya salah satunya petani swadaya di desa tersebut harus mencari pekerjaan lain untuk menambah pendapatan mereka. Berbagai macam profesi dilakukan seperti berdagang dan bekerja di ladang orang lain. Cara ini merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh petani swadaya guna memenuhi kebutuhan hidup yang tidak seimbang lagi dengan pendapatan yang diperoleh akibat harga jual dari produksi sawit yang dihasilkan turun.

1.2. Rumusan Masalah

Kabupaten Musi Banyuasin memiliki luas areal perkebunan terluas di Sumatera Selatan. Petani kelapa sawit yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin terdiri dari dua yaitu petani plasma dan petani swadaya. Petani plasma menjual tandan buah segarnya kepada perusahaan inti sehingga harga yang diterima oleh petani plasma masih terlindungi, sedangkan petani swadaya menjual tandan buah segarnya ke tengkulak, dimana harga yang diterima oleh petani swadaya sangat rendah. Apalagi terjadi penurunan harga tandan buah segar secara nasional menyebabkan kondisi petani swadaya semakin terpuruk.

Pengaruh penurunan harga kelapa sawit yang dijual oleh petani swadaya dapat diidentifikasi secara keseluruhan. Penurunan harga sawit secara global akan mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh petani swadaya. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja sumber mata pencaharian petani swadaya yang dikerjakan oleh petani swadaya di Desa Berlian Makmur Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.

2. Berapa perbedaan pendapatan petani swadaya sebelum dan setelah harga tandan buah segar (TBS) turun.
3. Berapa kontribusi pendapatan usaha lain baik usahatani kelapa non sawit dan non usahatani terhadap pendapatan total petani swadaya.
4. Apakah pendapatan total yang diterima petani swadaya sudah memenuhi standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL).

1.3. Tujuan dan Kegunaan

1.3.1. Tujuan

Adapun tujuan di dalam penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi sumber mata pencaharian yang dikerjakan oleh keluarga petani swadaya di Desa Berlian Makmur Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.
2. Menganalisis perbedaan pendapatan petani swadaya di Desa Berlian Makmur Kecamatan Sungai Lilin sebelum dan setelah harga tandan buah segar (TBS) mengalami penurunan.
3. Menghitung kontribusi pendapatan usaha lain terhadap pendapatan total petani swadaya
4. Menganalisis tingkat kesejahteraan petani swadaya di Desa Berlian Makmur Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin terhadap pendapatan total yang diterima setelah harga sawit turun sesuai dengan standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL).

1.3.2. Kegunaan

Penelitian diharapkan dapat berguna bagi pemerintah dan masyarakat sebagai upaya memperhatikan harga sawit guna melindungi dan meningkatkan pendapatan petani swadaya, serta penelitian ini dapat berguna sebagai bahan penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2011. *Pekebun Mandiri* [Internet]. Jakarta. <http://aboutsawit.blogspot.com>. (Diakses pada 21 Maret 2016).
- Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. 2014. *Statistik Harga Sektor Pertanian Sumatera Selatan* [Internet]. Palembang. <http://sumsel.bps.go.id>. (Diakses pada 20 Maret 2016).
- Chrismatia. 2014. *Pengaruh Pelaksanaan Upah Minimum Kabupaten/Kota Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Bagi Pekerja (Studi Pada: PT. Modernland Realty,tbk* [Internet]. Universitas Atmajaya, Yogyakarta. e-journal.uajy.ac.id. (Diakses pada tanggal 19 Maret 2016).
- Departemen Perindustrian. 2007. *Gambaran Sekilas Industri Minyak Kelapa Sawit* [Internet]. Jakarta. <http://depperin.go.id>. (Diakses 25 Februari 2016).
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2014. *Luas Areal Kelapa Sawit di Indonesia* [Internet]. Jakarta. <http://ditjenbun.deptan.go.id>. (Diakses pada tanggal 25 Februari 2016).
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2014. *Kelapa Sawit* [Internet]. Jakarta. www.ditjenbun.go.id. (Diakses pada 24 Februari 2016).
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2015. *Kelapa Sawit* [Internet]. Jakarta. www.ditjenbun.go.id. (Diakses pada 24 Februari 2016).
- Fauzi, W., Satyawibawa, dan Hartono. 2002. *Kelapa Sawit*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Hamzanwadi, 2011. *Ragam Mata Pencaharian Penduduk* [Internet]. Nusa Tenggara Barat. <http://prodigeografi.blogspot.co.id>. (Diakses pada Sabtu, 19 Maret 2016).
- Handayani, A. 2012. *Analisis Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma dan Petani Swadaya di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi. Universitas Sriwijaya, Indralaya. (tidak dipublikasikan)
- Husin, L dan Lifianthi. 1995. *Ekonomi Produksi*. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Indralaya. Diklat Kuliah (tidak dipublikasikan).
- Hernanto, F. 2002. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kartasasmitha, S. 2011. *Konsep dan Pembangunan dalam Industri Kelapa Sawit* [Internet]. Pontianak. <http://beritadaerah.com>. (Diakses pada 19 Maret 2016).

- Kartasapoetra. 2003. *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian*. Bina Aksara, Jakarta.
- Lifianthi. (2014). *Perbandingan Kontribusi Pendapatan Dan Pengeluaran Konsumsi Petani Plasma Kelapa Sawit di Dua Tipologi Lahan di Sumatera Selatan*. Jurnal [Internet]. Indralaya <http://www.pur-plso-unsri.org>. (Diakses pada 6 April 2016)..
- Mubyarto. 2005. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3S, Jakarta.
- Mulyana, A. 2008. *Penetapan Harga Tandan Buah Segar Kelapa Sawit di Sumatera Selatan dari Perspektif Pasar Monopoli Bilateral* [Internet]. Palembang <http://download.portalgaruda.org>. (Diakses pada Selasa, 5 April 2016).
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal - Kementerian Pertanian. 2014. *Outlook Komoditi Kelapa Sawit* [Internet]. Jakarta. <http://pusdatin.setjen.pertanian.go.id>. (Diakses pada Sabtu, 19 Maret 2016).
- Pratiwi, E. 2010. *Analisis Perbedaan dan Pendapatan Antara Petani Swadaya dan Petani Plasma Kelapa Sawit di Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten OKI*. Skripsi. Universitas Sriwijaya, Indralaya (Tidak dipublikasikan).
- Rosyidi, S. 2011. *Pengantar Teori Ekonomi*. Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sembilan, B. 2013. *Pengertian Kawasan Perkebunan Rakyat* [Internet]. Bandung. <http://cahyaning2ku.blogspot.co.id>. (Diakses pada Minggu, 27 Februari 2016).
- Setyamidjaja, D. 2006. *Kelapa Sawit, Teknik Budidaya, Panen, dan Pengolahan*. Karsinus, Yogyakarta
- Soekartawi. 1990. *Teori Ekonomi Produksi*. Rajawali, Jakarta.
- Soekirno, Sandono. 2004. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Yayasan Agroekonomika. 2005. *Perkebunan Indonesia Masa Depan*. Penerbar Swadaya, Jakarta.